

## **Mentoring Kepala Ruangan untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di Rumah Sakit**

*(The Head of Room Mentoring to Compliance Nurse Practitioner in Documenting the Integrated Patient Development Records at the Hospital)*

Yustan Azidin<sup>1</sup>, Rita Kirana<sup>1</sup>, Muhammad Dony Akbar<sup>1</sup>, Rohni Taufika Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: yustan\_11@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Salah satu peran kepala ruangan adalah mentoring perawat pelaksana dalam mengimplementasikan pendokumentasian. Penulisan pendokumentasian pada Catatan Perkembangan Pasien terintegrasi agar perkembangan pasien kesehatan pasien dapat terpantau dan bersinambungan antar berbagai disiplin ilmu. Mentoring tidak hanya menjadi solusi atas masalah, tetapi juga menjadi ukuran untuk memandu dan meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan layanan keperawatan yang profesional. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Mentoring Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Catatan perkembangan Pasien Terintegrasi Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Desain penelitian yang digunakan korelasional dengan pendekatan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sample dengan menggunakan Total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah Perawat Pelaksana dan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang berjumlah 43. Sampel berjumlah 40 responden di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Berdasarkan hasil Penelitian ini maka dapat disimpulkan berdasarkan uji statistik spearman's rho dengan nilai signifikan yakni 0,005 yang lebih kecil dari 0.05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. sehingga peranan mentoring kepala ruangan sangat penting agar dapat meningkatkan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

**Kata kunci: Kepatuhan, Mentoring, Pendokumentasian, Perawat**

### **ABSTRACT**

One of the roles of the head of the room is mentoring nurses in implementing documentation. Documentation writing in the Patient Progress Record is integrated so that the patient's progress in the patient's health can be monitored and sustained between various disciplines. Mentoring is not only a solution to problems, but also a measure to guide and improve the performance of nurses in providing professional nursing services. This study was to determine the relationship between the Head of Room Mentoring and the Compliance Nurse Practitioner in Documenting the Integrated Patient Development Records at the Banjarmasin Islamic Hospital. The research design used was correlational with a cross sectional approach. Sampling using total sampling. The population in this study was the Nurse Practitioner and Documentation of Integrated Patient Development Records in the Inpatient Room at the Banjarmasin Islamic Hospital, amounting to 43. The sample was 40 respondents at the Banjarmasin Islamic Hospital. Based on the results of this study, it can be concluded based on the spearman's rho statistical test with a significant value of 0.005 which is smaller than 0.05 as a predetermined level ( $p < \alpha$ ) and it can be stated that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected which statistically has a significant relationship. between the mentoring of the head of the room and the compliance of implementing nurses in documenting integrated patient development records at the Banjarmasin Islamic Hospital. so that the role of mentoring the head of

the room is very important in order to improve the compliance of implementing nurses in documenting integrated patient progress records.

**Keywords: Compliance, Mentoring, Documentation, Nurse**

## PENDAHULUAN

Dokumentasi merupakan catatan rekaman akan mengkomunikasikan informasi relevan legal mengenai status pasien, perawatan medis, dan cara asuhan keperawatan serta memunculkan standar perawatan atau asuhan. (Sukekti, 2017). Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) adalah salah satu file yang ada pada rekam medis. CPPT merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat, apoteker, ahli gizi, dan petugas lainnya) pada saat mencatat hasil kegiatannya, kegiatan tersebut dicatat dalam format rekam medis pasien yang berkaitan dengan proses perawatan pasien. (Novita, 2020). Formulir CPPT Merupakan proses pengkajian ulang setelah pengkajian awal dibuat, ditulis dengan menggunakan S O A P berdasarkan Pengkajian S (Subjektif), O (Objektif), A (hasil Analisa), dan P (Perencanaan).

Permasalahan yang ditemukan yaitu mengisi formulir Comprehensive Patient Development Record (CPPT) secara tidak lengkap, dan menganalisa 850 rekam medis dengan banyak rekam medis yang tidak lengkap banyak diantaranya tidak mengisi identitas pasien, tanggal dan waktu perawatan, Nama dan Tanda Tangan Penyedia Profesional, Perawatan Lengkap (PPA) untuk Dokter / Konsul dan Perawat, serta kurangnya disiplin pengisian rekam medis oleh PPA karena kurangnya sertifikasi. Penyebab tidak lengkapnya berkas rekam medis CPPT adalah karena waktu yang terbatas dan tenaga medis tidak dapat melengkapi berkas rekam medis tersebut. (Novita, 2020). Masalah CPPT ada juga tentang Kepatuhan dalam dokumentasi keperawatan merupakan tolak ukur dari keberhasilan tenaga kesehatan terutama keperawatan bukan hanya merawat pasien saja sebagai kegiatan langsung, tetapi juga kegiatan tidak langsung yang tidak kalah penting yaitu seperti melengkapi dan melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan dan catatan medik yang terperinci.

Ketidakpatuhan perawat terhadap dokumentasi keperawatan dapat mengakibatkan malpraktek medis dan duplikasi tindakan

keperawatan yang diambil. (Saputra et al., 2019). Mentoring tidak hanya menjadi solusi atas masalah, tetapi juga menjadi ukuran untuk memandu dan meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan layanan keperawatan yang profesional, bahkan dapat digunakan sebagai cara pengembangan karir (Saputra et al., 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program mentoring dapat meningkatkan kualitas kerja perawat sehingga dapat bekerja secara bersamaan Profesional, tetapi tidak semua orang bisa menjadi mentor (Saputra et al., 2019). Keterlambatan kegiatan mentoring di instansi disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain waktu pertemuan yang disediakan. (Bally, 2007; Belinda & Haryadi, 2014).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang saya lakukan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin pada bulan Maret 2021, dengan Melihat lembar pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi masih belum lengkap dari 10 format ada 6 format yang masih belum lengkap yaitu tentang Paraf dan waktu pengkajian hari/bulan/tahun. Seharusnya dilihat dari aspek SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa data, Planing) dan Paraf dan waktu pengkajian hari/bulan/tahun itu harus lengkap semua.

Hasil kuesioner penelitian Perawat di Ruang rawat Inap Al Biruni sebanyak 10 orang. Terkait dengan mentoring kepala ruangan berkaitan dengan membimbing, perawat di ruang rawat inap didapatkan hasil sebanyak 4 orang menyatakan bahwa kepala ruangan hanya membimbing termasuk pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi, 6 orang menyatakan kepala ruangan tidak melakukan bimbingan. Hasil kuesioner kepada 10 orang perawat tersebut jadi 4 (40%) mengatakan ada bimbingan kepala ruangan dan 6 (60%) mengatakan tidak ada bimbingan kepala ruangan terkait pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Melihat dari fenomena dan pemaparan diatas yang sering terjadi diatas maka peneliti tertarik mengangkat masalah ini ke dalam penelitian yang berjudul Hubungan Mentoring Kepala Ruangan Dengan

Kepatuhan Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan korelasional. Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dan variabel dependen dengan pendekatan *Cross Sectional* (Nursalam, 2020). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Mentoring Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat pelaksana dan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di ruang rawat inap (Al- Haitam, Al-Biruni, dan Al Farabi) di Rumah Sakit Islam Banjarmasin dari April- Mei 2021. Berjumlah 43 dan sampel 40 Responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik Total sampling. Instrumen Penelitian: Kuesioner dan Observasi.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin pada Tahun 2021 mengenai hubungan antara Hubungan Mentoring Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2	5
2	Perempuan	38	95
	Total	40	100

Sumber Data : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin perawat Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2021 saat pengambilan kuesioner adalah yang paling

banyak memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (95%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ners	25	62,5
2	D3	9	22,5
3	D4	6	15
	Total	40	100

Sumber Data : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terakhir perawat Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2021 saat pengambilan kuesioner adalah yang paling banyak pendidikan terakhir Ners yaitu 25 responden (62,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan nama ruangan perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No	Nama Ruangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Al Farabi	11	27,5
2	Al Haitam	12	30
3	Al Biruni	17	42,5
	Total	40	100

Sumber Data : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik nama ruangan perawat bertugas pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2021 saat pengambilan kuesioner adalah yang paling banyak Al Biruni yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

### Analisis Univariat Mentoring Kepala Ruangan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan mentoring kepala ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No	Tingkat Mentoring	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Cukup	3	7,5
2	Baik	37	92,5
Jumlah		40	100

Sumber Data : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil kuesioner di Rumah Sakit Islam Banjarmasin mengenai tingkat mentoring kepala ruangan terbanyak yaitu berada pada kategori Baik sebanyak 37 responden (92,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mentoring kepala ruangan pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah baik.

### Perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien Kepatuhan terintegrasi

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin

No	Kepatuhan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	12	30
2	Patuh	28	70
Jumlah		40	100

Sumber Data : Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil observasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin mengenai tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi yaitu berada pada kategori patuh sebanyak 28 responden (70%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah semua data lengkap mengenai Rencana, Penatalaksanaan keperawatan pasien, hasil pemeriksaan analisa yang ditulis dengan SOAP. Akan tetapi ada sebagian yang tidak patuh mengenai Stempel Nama dan Paraf pada setiap akhir catatan.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat telah dijabarkan hasil uji statistik antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu tingkat mentoring kepala ruangan terhadap tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam

pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Hasil uji *Spearman's rho* ini kemudian menentukan hipotesis yang diterima dan hipotesis ditolak. Hubungan antara mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin tahun 2021 dapat dilihat di tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin tahun 2021.

Mentoring Kepala Ruangan	Kepatuhan Perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi				Jumlah	
	Tidak patuh		Patuh		N	%
	N	%	N	%		
Cukup	3	100	0	0	3	100
Baik	9	24,3	28	75,7	37	100
Jumlah	12	30	28	70	40	100
<b>Uji Spearman's rho</b>		<b>P value = 0,005 &lt; α</b>				
<b>= 0,05</b>		<b>r = 0.435**</b>				

Tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 40 orang responden pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin di dapatkan bahwa hasil analisis mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi yaitu paling banyak adalah kategori mentoring kepala ruangan baik dengan tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi secara lengkap yaitu sebesar 75.7% atau sebanyak 28 responden.

Dari 3 responden yang menyatakan mentoring kepala ruangan termasuk kategori cukup, semuanya (100%) pendokumentasiannya tidak patuh. Dari 37 responden yang menyatakan

mentoring kepala ruangan termasuk kategori baik, sebanyak 28 orang (75,7%) melakukan pendokumentasian dengan patuh. Hasil uji statistik *Spearman's rho* menunjukkan signifikan yakni sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Hubungan kedua variabel ini menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang, dengan nilai *Spearman's rho* yaitu 0,435 yang menunjukkan bahwa semakin baik mentoring kepala ruangan maka akan lebih baik pula tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

## Pembahasan

### Mentoring Kepala Ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat mentoring kepala ruangan adalah dilihat dari tabel 4 yang menunjukkan bahwa hasil tingkat mentoring berdasarkan jawaban responden terbanyak yaitu dengan tingkat mentoring baik sebanyak 37 responden atau sebesar 92,5%, sedangkan tingkat mentoring kepala ruangan dengan hasil cukup yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 7,5%. Mentoring kepala ruangan menurut memberikan bimbingan yang mendapatkan skor tertinggi adalah pernyataan nomor 1, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan menyiapkan materi pelaksanaan bimbingan dengan baik sedangkan yang skor terendah adalah pernyataan nomor 4, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan bekerja sama dalam menyusun rencana bimbingan ada yang menjawab sering dan kadang-kadang juga karena kesibukan kepala ruangan yang banyak dikerjakan, jadi tidak bisa merencanakan secara bersama dengan perawat. Mentoring kepala ruangan menurut memberikan komunikasi yang mendapatkan skor tinggi adalah pernyataan nomor 7, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan berdialog 2 arah dengan perawat, sedangkan yang mendapatkan skor terendah adalah pernyataan nomor 5, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan berinisiatif memanggil perawat

untuk bimbingan melalui telepon dikarenakan untuk menghemat waktu dan tidak bisa bertemu secara langsung.

Mentoring kepala ruangan menurut memberikan umpan balik yang mendapatkan skor tinggi adalah pernyataan nomor 11, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan memberikan umpan balik sambil tersenyum atas pernyataan yang diajukan perawat pelaksana sedangkan pertanyaan yang mendapatkan skor terendah adalah pernyataan nomor 9, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan membahas instrumen evaluasi dengan perawat pelaksana, disebabkan rendah karena ada kepala ruangan yang membahas instrumen evaluasi dengan pemikiran kepala ruangan itu sendiri. Mentoring kepala ruangan menurut memberikan evaluasi yang mendapatkan skor tinggi adalah pernyataan nomor 14, ini menunjukkan bahwa kepala ruangan berusaha memberikan contoh yang baik bagi perawat dalam aktifitas sehari-hari pada saat berkerja, itu sangat bagus dikarenakan bisa menambah semangat bagi perawat, sedangkan yang terendah adalah pernyataan nomor 13 dan 15. Nomor 13 ini menunjukkan bahwa apabila perawat menghadapi masalah, kepala ruangan akan memberikan kesempatan kepada perawat untuk menemukan sendiri solusi pemecahan masalah, dan dari hasil pertanyaan ada yang menjawab sering membantu tapi perawat harus menemukan sendiri solusi pemecahan masalahnya, jadi kadang-kadang perawat sungkan untuk bertanya lagi untuk solusi pemecahan masalah kepada kepala ruangan. Nomor 15 ini menunjukkan bahwa kepala ruangan melakukan evaluasi kepada perawat atas tugas yang telah diberikan, jawaban dari perawat lebih banyak menjawab sering dikarenakan kepala ruangan menginginkan pelayanan terbaik untuk Rumah Sakit.

Pernyataan yang paling terendah pada nomor 4 dikarenakan ini menunjukkan bahwa kepala ruangan bekerja sama dalam menyusun rencana bimbingan ada yang menjawab sering dan kadang-kadang. karena kesibukan kepala ruangan yang banyak dikerjakan, jadi tidak bisa merencanakan secara bersama dengan perawat. Teori Bonds dalam Hasibuan (2018) perawat berpendapat bahwa mentoring yang positif menjadi kunci dalam mempertahankan perawat ditempat kerja. Perawat merekomendasikan

pentingnya mentoring bersama untuk menciptakan lingkungan bimbingan yang berkesinambungan dalam proses bimbingan. Menurut Ellis (2015) Mentoring merupakan "tutoring atau pengajar yang diberikann seorang mentor tidak hanya dibatasi pada pemberian informasi. Ia juga mendorong pendalaman akan topik-topik seperti kebaikan, interitas, tanggung jawab, dan pengembangan karakter. Mentoring dizaman sekarang dapat melingkupi sejumlah peran seperti coach atau coaching".

Menurut Oxyandi (2021) Mentoring merupakan "instrumen penting tidak hanya dibutuhkan dalam bidang pendidikan tetapi dalam sebuah organisasi rumah sakit juga sangat diperlukan untuk membina staf sehingga bisa bekerja secara efektif dan efisien, namun tidak hanya sebatas pemberian support dan motivasi, tapi juga membantu dalam menambah atau meningkatkan skill staf". Menurut Crawford (2010) Mentoring merupakan "Hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit". Sehingga mentoring sangat sebuah kegiatan akan sangat berguna untuk dapat meningkatkan kinerja, begitu juga perawat dengan adanya mentoring yang dilakukan dengan baik oleh kepala ruangan juga akan berdampak positif terhadap perawat yang membantunya di ruangan tersebut.

Berdasarkan uraian ini perlu dilakukan mentoring yang positif sehingga menciptakan lingkungan bimbingan yang berkesinambungan. Dalam proses bimbingan instrumen mentoring penting, tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga perlu membina staf sehingga bekerja secara efektif dan efisien, selain itu dapat memberikan support dan motivasi untuk meningkatkan skill staf dalam mentoring. Mentoring sangat mendukung pada sebuah kegiatan untuk meningkatkan kerja perawat dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Mentoring yang dilakukan dengan baik oleh kepala ruangan akan berdampak positif terhadap perawat dalam proses pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

### **Kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.**

Hasil penelitian didapatkan bahwa Kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi adalah dilihat dari tabel 5 yang menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dengan kategori patuh adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 70%, sedangkan yang tidak patuh khususnya di bagian stempel nama dan paraf pada setiap akhir catatan yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 30%. Kepatuhan perawat pelaksana ada 12 yang tidak patuh pada saat penelitian yaitu Ners 7 responden (tertinggi), D4 ada 3 responden dan D3 2 responden. Peneliti mendapatkan lembar observasi catatan perkembangan pasien terintegrasi yang kurang patuh, dikarenakan masih ada yang tidak menggunakan stempel nama dan paraf. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2012). Kepatuhan dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketidakpatuhan perawat dalam melakukan identifikasi sebelum memberikan asuhan keperawatan akan mengancam keselamatan pasien. Adanya ancaman terhadap keselamatan pasien menandakan mutu layanan yang diberikan masih rendah.

UU Keperawatan no. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan mendefinisikan Standar Operasional Prosedur adalah sebagai satu perangkat instruksi atau langkah kegiatan yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu dengan memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsesnsus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Menurut Saputra (2019) Faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dalam mendokumentasikan Catatan perkembangan pasien Teringrasi adalah Faktor motivasi diri perawat yang rendah. Motivasi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi, oleh sebab itu peran kepala ruangan sangat diperlukan dalam

memberikan motivasi namun jika kepala ruangan sendiri memiliki motivasi yang bagus dalam melakukan mentoring akan diikuti pula oleh bawahannya.

Berdasarkan uraian ini, perlu dilakukan tindakan terhadap kepatuhan perawat dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dalam pendokumentasian catatan perkembangan terintegrasi ada pada motivasi perawat, jika motivasi perawat tidak bagus dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi maka catatan perkembangan pasien terintegrasi juga tidak bagus. Oleh karena itu peran kepala ruangan sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada perawat dalam proses pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi dalam kepatuhan terhadap sebuah layanan rumah sakit.

#### **Hubungan mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.**

Hasil penelitian ini didapatkan dari 40 responden perawat pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin didapatkan bahwa mentoring kepala ruangan adalah hampir semua dalam kategori baik sedangkan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi yang paling dominan adalah dengan kategori lengkap. Setelah dilakukan uji statistik *spearman rank* dengan nilai signifikan yakni 0,005 yang lebih kecil dari 0.05 sebagai taraf yang telah ditentukan ( $p < \alpha$ ) dan dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang secara uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat mentoring kepala ruangan memiliki hubungan untuk mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Semakin baik mentoring kepala ruangan maka akan lebih baik pula tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

Berdasarkan peneliti terdahulu oleh Saputra (2019) Mentoring menjadi program yang tidak hanya dipakai sebagai jalan penyelesaian masalah namun juga sebagai langkah pembinaan dan peningkatan kualitas kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional, bahkan sebagai alur peningkatan jenjang karir. Pelaksanaan kegiatan mentoring sering kali tidak terlaksana karena faktor penyediaan waktu pada saat pertemuan, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terlaksana aktivitas mentoring. Program mentoring mampu mendongkrak kualitas kerja perawat sehingga perawat mampu bekerja secara profesional, akan tetapi tidak semua orang dapat menjadi mentor, dikarenakan perlunya keahlian khusus menjadi batasan bagi seseorang untuk menjadi mentor. Seorang mentor memiliki peran dan fungsi yaitu manajemen waktu dari perencanaan hingga evaluasi, memberi dukungan, motivasi serta inspirasi. Mentoring kepala ruangan sebaiknya memahami peran dan fungsinya terhadap pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ayunin Syahida (2019) Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan mengenai supervisi kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. karena supervisi itu bertugas sebagai memberikan nasehat, memberikan motivasi untuk meningkatkan kerja, memberikan pelatihan dan bimbingan yang diperlukan oleh pelaksanaan keperawatan yaitu mentoring. Menurut Saputra (2019) faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dalam mendokumentasikan catatan perkembangan pasien terintegrasi adalah faktor motivasi diri perawat yang rendah. Motivasi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi, oleh sebab itu peran kepala ruangan sangat diperlukan dalam memberikan motivasi namun jika kepala ruangan sendiri memiliki motivasi yang bagus dalam melakukan mentoring akan diikuti pula oleh bawahannya.

Berdasarkan uraian ini maka mentoring menjadikan program yang tidak hanya dipakai

sebagai jalan menyelesaikan masalah, namun juga sebagai langkah membina dalam meningkatkan kualitas kinerja perawat. Dengan program mentoring sehingga mampu mendongkrak kualitas kerja perawat yang tidak patuh akan menjadi patuh dan menjadi perawat yang profesional. Menjadi kepala ruangan harus memberikan dukungan, motivasi serta inspirasi guna menghasilkan mentoring bagus. Dalam pelaksanaan kegiatan mentoring kadang-kadang tidak berjalan secara optimal, karena ada faktor-faktor penyediaan waktu pertemuan yang tidak pasti, dikarenakan kepala ruangan tidak menyusun secara bersama dengan perawat seharusnya menyusun secara bersama supaya berjalan dengan baik. Mentoring kepala ruangan ada juga berhubungan dengan supervisi terhadap kepatuhan perawat, faktor motivasi dalam perawat yang rendah akan berdampak buruk dalam proses pendokumentasian catatan perkembangan pasien.

Berdasarkan penelitian tentang mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat mentoring kepala ruangan memiliki hubungan untuk mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi. Semakin baik mentoring kepala ruangan maka akan lebih baik pula tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan pembahasan penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Hubungan Mentoring Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin terutama diruangan (Al-Haitam, Al-Biruni, Al-Farabi): Mentoring kepala ruangan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah sebagian besar kategori baik Sebanyak 37 responden (92,5%). Kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin adalah sebagian besar kategori patuh sebanyak 28 responden (70%). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara mentoring kepala ruangan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam pendokumentasian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Islam Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunton, S., (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azliani, M., (2019). Hubungan Komitmen Kerja Perawat Pelaksana Dengan Pelaksana Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di Ruangan Rawat Inap RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Unsiyah*.
- Bakri, M. H. (2017). *Manajemen Keperawatan Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Crawford, M. (2010). *A Fifth Discipline Resource: A Practitioner's Guide Using Team Learning within Mentoring Program*. The Union Institute University Graduate College, Cincinnati, Ohio.
- Data BPPSDMK (2019) [http://bppsdkm.kemkes.go.id/info\\_sdmk/info/index?rumpun=9](http://bppsdkm.kemkes.go.id/info_sdmk/info/index?rumpun=9)
- Ellis, P. & Bach, S., (2019). *Keperawatan, Manajemen dan Team Work dalam Keperawatan- Leadership Management & Team Working In Nursing*. Indonesia : Rapha Publishing.
- Gibson, J. L., Donnelly Jr, James H., Ivancevich, J., & Konopaske, R. (2012). *Organization Behavior, Structure, Processes, Fourtee Edition (Internasional Edition)*. 122 A venue of The Americas, New York, NY 10020: McGra-Hill.
- Handayani, F., (2019). Hubungan Komunikasi Dan Reward Dengan Penerapan Patient Centered Care Di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal of Borneo Holistic Health*, pp. 125-134.
- Hariyati, T. S., (2014). *Perencanaan Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, K.E., Nurmaini., & Wahyuni,E,S. (2018). Pelaksanaan Mentorship oleh Perawat penyakit jantung Di RSUP.H Adam Malik Medan. *Jurnal Onlie Keperawatan Indonesia* Vol.1 No.2 pp.65-71.
- Herlambang, S. (2016). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Huber, D. A., (2014). *Leadership & Nursing Care Management*. Missouri: Elsevier Inc.
- Kemendes RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kodim, Y., (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Kozier.Erb. & Berman. S.(2010). *Buku Ajar Fondamental Keperwatan : Konsep, Proses & Praktik*, Volume: 1, Edisi: 7. Jakarta: EGC.
- Niven N.(2012). *Konsep kepatuhan Menurut Para Ahli (Compliance Theory)*. Jakarta: EGC.
- Nophiyanto, D., (2019). *Peningkatan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Melalui Penguatan Peran kepala Ruangan Dengan Pendekatan Teori Orlando*. *Holistik Jurnal Kesehatan*, pp. 19-28.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, D., Fitri, A. & Fitriani, Y., (2020). *Tinjauan Ketidakepatuhan Petugas dalam pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) pada Berkas Rekam Medis Rawat Inap*. *Jurnal Umla*, pp. 1-11.
- Nursalam, (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik keperawatan Profesional* Edisi. 5 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- . (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4.* Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- . (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 5 ed. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Oxyanti, M. & K., (2021). *Pengaruh Peran Mentoring Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Komunikasi Efektif Pada Proses Timbang Terima*. *Aisyiyah Medika*, Volume 6, pp. 149-166.
- Passmore, J., (2010). *Excellence In Coaching*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Sasmita.S, M. A., Arif, M. & Priscilla, V., (2019). *Mentoring Kepala Ruangan Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. *Aissyiyah Medika*, pp. 168-182.
- Subekti, I., Utami, N. W. & Hadi, S., (2017). *Sistem Dokumentasi Proses keperawatan*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV.Afabeta.
- Syahida, A., Dessiya, R. & Dani, R,T.(2019). *Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruangan Rawat Inap Mata Uroe BLUD RSUD Langsa*. *Edukes*, Vol 2, pp. 50-59.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 *Tentang Tenaga Kesehatan*.
- Wati, M. N., Dwiantoro, L. & Juanamasta, I. G., (2019). *Caring Leadership Mentoring for Charge Nurse in Inpatient Units*. *Internasional Journal of Innovative Sciece and Reseach Technology*, 4(7), pp. 1049-1053.